

PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK PERHIASAN PERAK DI BATAN KRAJAN MOJOKERTO

Kumara Sadana Putra¹ dan Bertha Silvia Suteja²

¹Program Studi Desain Manajemen Produk, Universitas Surabaya
kumy01@yahoo.com

²Program Studi Akutansi, Universitas Surabaya
bertha7381@yahoo.com

Abstrak

Batan Krajan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Batan Krajan merupakan desa kecil yang terkenal menghasilkan perhiasan berbahan perak. Ekspor hingga Jerman, Australia, dan sebagian Asia membuat perajin perhiasan Mojokerto ini patut diperhitungkan selain produk Kotagede Jogjakarta dan Bali. Namun kini dengan lesunya pasar Eropa serta tidak stabilnya harga perak mengakibatkan perajin Batan Krajan menjadi lesu. Adalah mitra UKM yaitu Agung silver yang dipimpin oleh Bapak Purbo, yang juga merupakan salah satu inisiator kampung perajin perak ini, serta Kumbang silver yang dipimpin oleh Bapak Sochwan. Kedua mitra berharap untuk terus berkibar di pasar Eropa dan mengembangkan pasar di dunia serta tetap terus menancapkan kejayaannya di pasar domestik. Dengan pengembangan desain set perhiasan yang memiliki karakter khas Mojokerto bergaya Majapahit, pengembangan desain tematik yang mengikuti tren setiap musim, pengembangan strategi pemasaran serta promosi produknya sehingga siap berbicara pada pameran mandiri skala nasional maupun internasional sehingga bisa tim IbPE Ubaya dapat mewujudkan mimpi kedua mitra tersebut.

Kata kunci: Batan Krajan, Desain, Majapahit, Manajemen, Perhiasan Perak

Pendahuluan

Batan Krajan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Batan Krajan merupakan desa kecil yang terkenal menghasilkan perhiasan berbahan perak. Di Desa Batan Krajan, sewaktu kerajinan ini *booming*, setidaknya ada sekitar 41 usaha yang memperkerjakan penduduk sekitarnya. Guna meningkatkan eksistensi kelompok masyarakat yang melakoni usaha sebagai produsen perhiasan perak yang terdapat dalam sentra perhiasan perak di Ds.Batankrajan Kec.Gedeg Kab.Mojokerto, maka diproklamkan Kelompok Usaha Bersama (KUB) “**Majapahit Jewelry**”. Terbentuk pada tanggal 1 Desember 2011 di Sentra Kerajinan Perhiasan Perak – Ds.Batankrajan Kec.Gedeg Kab.Mojokerto. Pendirinya berharap dengan terbentuknya KUB tersebut, keberadaan sentra perhiasan perak di – Ds.Batankrajan Kec.Gedeg Kab.Mojokerto semakin diakui oleh dunia serta meningkatkan omzet pemasaran produk. Kedepannya,

kelompok ini akan mencoba menyatukan anggotanya untuk bersama-sama mempromosikan produk kerajinan hasil usaha mereka.

Di Desa Batan sendiri, usaha ini mulai tumbuh sekitar tahun 1980-an. Purbo dan beberapa orang adalah perintisnya. Sebelumnya Purbo mengaku merantau di Bali. Di sana ia bekerja sebagai perajin perak di milik majikan yang banyak menjual hasil kerajinan pada turis-turis asing. Tidak jarang para turis itu terkadang ikut masuk ke tempat pembuatan kerajinan di bagian belakang rumah majikannya. Itulah saat-saat ia berkenalan dengan turis dari Jerman yang selanjutnya masih berhubungan baik dengannya meski ia pindah ke Mojokerto. Pada 1989 Purbo pindah ke Mojokerto dan mendirikan usaha ini. Hasil kerajinan tetap dipasarkan ke majikan yang ada di Bali. Rupanya, karena sudah hubungan baik, turis itu malah datang langsung ke Mojokerto untuk mengambil hasil kerajinan perak dari Purbo. Sampai sekarang hubungan itu masih terjaga dengan baik. Bahkan, saat

krisis global melanda, orang Jerman itu masih tetap rutin memesan barang-barang kerajinan dari perak buah tangan Purbo dan pengawainya. Berawal dari pemenuhan kebutuhan terhadap manusia yang ingin menunjukkan status sosial dari benda yang dipakainya yaitu perhiasan, pada tahun 1970-an sebagian kelompok masyarakat yang memiliki keahlian tertentu dari perantaraan kerja di Bali membuka usaha sebagai produsen perhiasan. Karena modal sedikit dan pas-pasan, maka untuk saat itu hingga saat ini sebagian besar dari mereka memiliki perak sebagai bahan baku utama. Namun kini pasar cenderung lesu, sehingga menurut mitra yang tersisa sekitar 7 usaha saja. Krisis global yang terjadi Eropa benar-benar memukul pelaku usaha di dalam negeri.



Gambar 1. Suasana workshop mitra, proses produksi menggunakan alat manual

Hal inipun dirasakan oleh para perajin lain di Desa Batan Krajan. Jumlah perajin perhiasan perak, sekarang ini berkurang banyak. Hal itu terjadi karena banyak perajin yang kolaps, akibat keterbatasan modal dan kalah bersaing dengan perajin dari daerah lain. Perajin perhiasan perak Batan Krajan banyak yang pindah dan mengontrak rumah di Bali. Di sana mereka menunggu pemesan order, yang biasanya memberi bahan baku dan ongkos kerja. Sampai sekarang kerajinan perhiasan perak mitra sangat tergantung pemesan order dari Bali. Akibatnya, perajin yang tidak punya modal cukup kesulitan mempertahankan usaha mereka. Sebagian yang bisa bertahan karena sampai sekarang masih ada saja pesanan dari Bali, walaupun sedikit. Kendati keuntungan yang diperoleh tidak besar, perajin merasa beruntung bisa tetap mempertahankan usaha kerajinan perhiasan perak di desanya. Banyak perajin mengajak pindah dan memproduksi di Bali, tetapi yang bertahan tidak mau karena ada dua-tiga karyawan yang hidupnya bergantung usaha yang di geluti ini.

Tergerak oleh kondisi seperti ini maka penulis mengobservasi para perajin yang masih

tergerak untuk memajukan nilai ekspor perhiasan perak. Didapati ada 2 mitra terpilih yaitu Agung Silver yang dimiliki oleh Bpk.Purbo dan Kumbang Silver milik Bpk.Sochwan. Mereka perajin yang akan dibantu oleh program Pengabdian Masyarakat IbPE (Ipteks bagi Produk Ekspor) oleh tim Desain Manajemen Produk, Fakultas Industri Kreatif (FIK) dan Akutansi Fakultas Bisnis & Ekonomi (FBE) UBAYA.

Dari kondisi dapat didefinisikan permasalahan yang muncul pada kedua mitra ini terkait dengan kemampuan membuat desain yang estetik dan berkarakter serta pemasaran. Dari diskusi yang telah dilakukan antara pelaksana program dengan mitra dapat didefinisikan delapan permasalahan utama, yang berpusar pada produk, pemasaran, dan fasilitas, dengan detail yaitu:

Tabel 1. Permasalahan kedua mitra

Mitra 1	Mitra 2
Produk	
Desain yang meniru pada katalog atau tergantung pesanan, sehingga tidak memiliki karakter yang mudah dikenali oleh pasar. Tidak membidik produk aksesoris	Desain tidak berkarakter khas Mojokerto. Desain kebanyakan meniru.
Tidak ada set desain tematik yang launching secara berkala setiap musim dan tren yang selalu baru Tidak memiliki identitas brand (logo, tagline, identitas desain)	Memiliki desain tematik namun tidak berkarakter.
Pemasaran-Teknik Pemasaran	
Tidak memiliki strategi pemasaran yang baik Bentuk promosi yang terbatas pada brosur, katalog, dan showroom mandiri, pameran bersama. Mengakibatkan pasar kesulitan mengenali produknya Tidak memiliki promosi online berupa website dan <i>social media</i> seperti Facebook page, Twitter, Instagram Pasif ikut serta dalam pameran mandiri kerajinan skala Internasional & Nasional	Tidak memiliki strategi pemasaran yang baik Tidak memiliki brosur, katalog & showroom sendiri. Ikut pameran hanya ketika diundang. Memiliki website namun system updatenya dibantu karyawan disperindag Mojokerto/
Pemasaran-Pasar	
Tidak memiliki STPD (<i>segmentation-targeting-positioning-differentiation</i>) yang baik. Bergantung pada pesanan showroom rekanan yang berada di Jerman	Bergantung pada pesanan showroom rekanan yang berada di Bali
Fasilitas-showroom	
Tidak memiliki display produk yang menarik	
Kerjasama dengan <i>channel showroom</i> yang pasif	

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra menjadi dasar dalam penyusunan solusi yang ditawarkan. Ketujuh permasalahan yang dihadapi oleh mitra memiliki keterkaitan. Untuk membantu mengatasi permasalahan di atas maka diusulkan sebuah program pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan desain perhiasan khas Mojokerto. Program tersebut meliputi beberapa aktivitas yang bertujuan antara lain menggali ide kreatif dari masyarakat dalam desain perhiasan, meningkatkan kecintaan dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian kerajinan khas Majapahit, sekaligus mempromosikan Mojokerto sebagai sentra perhiasan berbahan perak yang bernuansa kearifan lokal, sehingga dikenal di tingkat nasional maupun internasional. Secara detail dari aktivitas program tersebut adalah sebagai berikut,

1) Observasi

- Melakukan observasi dengan mengunjungi langsung untuk melihat potensi daerah tersebut
- Observasi terkait dengan peninggalan sejarah kerajaan Majapahit.
- Observasi proses produksi yang ada saat ini
- Mengamati desain eksisting produk yang sudah dihasilkan oleh mitra

2) Pemetaan desain perhiasan perak yang telah dibuat **kompetitor** lain.

3) Proses **sintesa data** dan membuat **konsep desain** yang bisa dikembangkan menjadi desain perhiasan khas Mojokerto bergaya Majapahit yang baru.

4) Pembuatan **image board** konsep desain

5) **Proses kreatif** dengan membuat alternatif desain set perhiasan, kemudian menentukan final desain dengan melakukan *Focus group discussion* (FGD). Hasil dari desain motif batik baru yang telah dihasilkan di uji cobakan pengaplikasiannya. *Focus group discussion* (FGD) dengan mitra, produsen produk sejenis, dan konsumen.

Pembahasan

Observasi, *in depth interview*

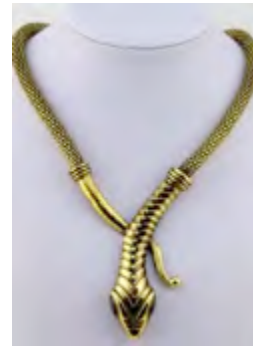
Observasi produk kompetitor

Berikut adalah tren desain perhiasan yang diamati melalui 3R yaitu *red carpet*, *runway*, dan *real life*:



Gambar 2. Zamrud

·Zamrud sering sekali muncul di *red carpet* tahun ini, dan banyak digunakan dalam koleksi-koleksi terbaru diberbagai merk perhiasan terkemuka.



Gambar 3 Kalung bentuk Ular

Bentuk ular sedang populer, karena pada kalender cina, tahun ini adalah tahun ular.



Gambar 4 Chevron dan Piramid

Bentuk tren 2015 adalah: *chevron* dan piramid.



Gambar 5. Stud Earrings

·*Stud earrings* juga menjadi tren yang dapat memberi kesan pada gaya yang minimalis,

dapat digunakan untuk semua gender dan biasanya berharga murah



Gambar 6. Perhiasan Rambut

- _Perhiasan rambut sering sekali muncul di acara-acara terkemuka.



Gambar 7. Anting Tetesan Air

- _Anting-anting berbentuk tetesan air, atau yang berbentuk menjurai kebawah sangat digemari di acara-acara Hollywood.



Gambar 8 Batu drusy

- _Batu drusy dan amber juga merupakan batu mulia yang sedang populer pada tahun ini.
- _Material kulit kerang *abalone* sedang populer digunakan, dibuktikan dengan kalung buatan Arunashi, dan anting buatan Jacquie Aiche, serta Isharya.

Perhiasan tubuh juga merupakan salah satu tren pada tahun 2014, contohnya adalah *belly rings*, *body chains*, *handlets*, *ear cuffs*.



Gambar 9 Minimalis dan Geometris

- _Perhiasan dengan desain minimalis dan bentuk geometris yang kuat, seperti piramid, lingkaran, dan garis paralel.



Gambar 10. Gelang

- _Gelang dengan berbagai bentuk seperti *bangels*, *cuffs*, gelang bertumpuk atau gelang lebar dengan penjepit.

Sintesa Wawancara

Penjual perhiasan perak

Dari responden sebagai konsumen perhiasan perak, responden kebanyakan menyukai perhiasan yang menggunakan bahan perak karena terjangkau dengan gaya desain yang elegan tetapi tidak terlalu rumit . Dan juga pemakaian yang praktis. Jika berlebihan dan hanya dikenakan saat pesta saja . Harga yang di capai para konsumen biasanya sampai Rp.500.000,- lebih.

Kolektor

Dari wawancara responden sebagai kolektor perhiasan perak saat membeli perhiasan perak sebagai koleksinya kebanyakan digunakan pada acara-acara tertentu saja selain itu di simpan sebagai koleksi ataupun miniatur. Perhiasan yang paling di sukai rata-rata adalah cincin karena berdasarkan hasil wawancara mereka mengemarnya karena bentuk-bentuk cincin terlihat lebih unik dan lebih berbetuk naturalis apalagi bila ingin membentuk bentuk morfologi dari suatu hewan. Para kolektor biasa menghabiskan uang rata-rata sebanyak Rp. 500.000,- ataupun lebih dari harga tersebut.

Dari wawancara responden sebagai pembeli perhiasan perak mereka mengeluarkan uang sebanyak Rp. 250.000,- s/d 400.000,-. Mereka membeli perhiasan perak hanya kesenangan semata dan bila dibutuhkan saja. Sesuai *mood* mereka baru akan membeli jika tidak ada yang menarik tidak akan di beli beda dengan kolektor yang membeli semuanya tanpa melihat harga dan bentuk. Jika kurang menarikpun akan dibeli oleh kolektor. Dan biasa digunakan untuk kebutuhan dalam memenuhi kebutuhan *lifestyle* dan sedikit digunakan untuk kebutuhan sehari-hari

Pemetaan ragam hias Majapahit

Dari hasil pemetaan maka didapat beberapa motif yang dapat dijadikan referensi untuk dijadikan acuan pembuatan motif perhiasan yang tetap berciri khas Mojopahit, antara lain:



Gambar 11 .Ragam hias bulu sayap

Diambil dari bulu sayap yang ada pada hewan merak, hewan yang menjadi peliharaan dalam kerajaan -



Gambar 12. Ragam hias buah mojo

Diambil dari bentuk dalam buah mojo

yang terkenal di Mojokerto, dan juga sebagai legenda pada saat peradaban kerajaan Mojopahit

Konsep Desain

Analisa aspek desain

Analisa aspek desain ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang harus ada untuk membuat suatu produk. Aspek-aspek tersebut akan dianalisa sesuai dengan pembobotan yang menghasilkan prioritas aspek yang telah dilakukan sebelumnya.

1 Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan aspek yang sangat penting dalam merancang suatu produk. Agar kinerja suatu produk terarah sesuai dengan penggunaannya. Yang termasuk aspek teknis dari mendesain perhiasan perak khas Mojokerto adalah antropometri, material, fungsi, kegiatan, pengguna, dan keamanan.

a. Fungsi

Fungsi primer perhiasan perak khas Mojokerto yang akan dirancang adalah memenuhi fungsi dasar perhiasan untuk mempercantik diri. Sementara fungsi sekunder dari penggunaan perhiasan perak ini adalah untuk mengenalkan budaya Indonesia khususnya seni budaya dari peninggalan kerajaan Majapahit, selain itu untuk menambah pendapatan pengrajin perak khas Mojokerto.

b Pengguna

Demografi :

- Gender : pria dan wanita
- Usia : 17-50 tahun
- Pekerjaan : tidak dibatasi

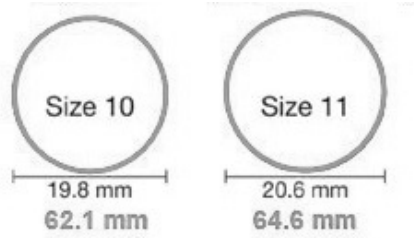
Geografi : untuk kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Semarang, Jogja dan beberapa kota lainnya. Selain itu perhiasan perak juga masuk pangsa pasar ekspor, khususnya eropa.

Psikografis :

- Pecinta dunia fashion
- Pecinta sejarah dan kolektor perhiasan perak

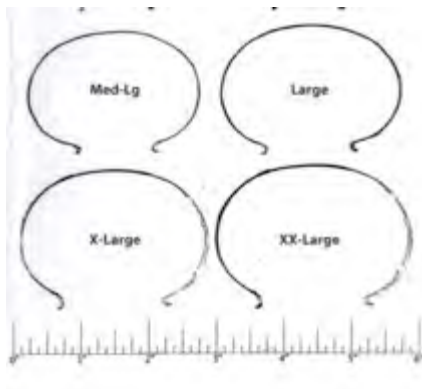
c. Antropometri

Berikut adalah ukuran standar cincin, kalung, dan gelang. Ukuran yang diambil harus sesuai dengan antropometri ukuran tubuh manusia agar nyaman saat digunakan. Rentang ukuran yang akan digunakan dalam perancangan adalah size 10 – size 11



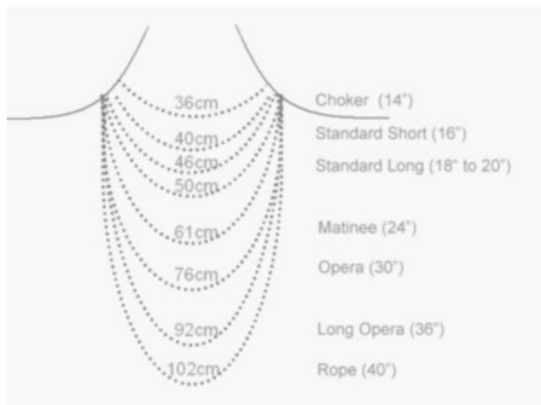
Gambar 13 ukuran cincin

Berikut adalah ukuran gelang yang biasanya digunakan sebagai ukuran standart dalam pembuatan perhiasan. Dan rentang ukuran yang dipilih adalah medium large – xx large.



Gambar 14. ukuran gelang

Berikut adalah ukuran panjang kalung yang biasa dijadikan standart ukuran perhiasan. Rentang ukuran yang akan dijadikan patokan adalah 46 cm – 76 cm.



Gambar 15 ukuran kalung

d. Material

Material yang digunakan adalah perak dan swasa. Perak yang digunakan adalah perak yang biasa digunakan dalam perhiasan dan terdiri dari campuran 92,5% perak murni dan 7,5% tembaga. Swasa adalah campuran antara perak, tembaga, dan kuningan. Persentase campuran logam dalam perak dan swasa yang digunakan menyesuaikan kebutuhan kekuatan dan kelenturan perhiasan. Ada juga material

tambahan yaitu batu sintesis (mutiara,intan, giok) dan batu alam (kerang).

e. Kegiatan

Perhiasan biasanya digunakan dalam acara-acara khusus, seperti pernikahan, pesta ulang tahun, sehingga penampilan menjadi lebih maksimal dan pakaian yang digunakan memiliki kesan lebih mewah.

f. Keamanan

Sisi- sisi perhiasan tidak boleh tajam atau kasar, sehingga tidak melukai tubuh pemakainya. Permukaan perhiasan harus dihaluskan terlebih dahulu menggunakan gerinda.

2. Aspek Rupa

a Bentuk

Bentuk dari produk yang akan di desain sesuai dengan tema yaitu Majapahit dan tema tambahan *spring* dan *Summer*. Hal ini disesuaikan dengan latar belakang dan tujuan penelitian dan desain, untuk membuat desain yang dapat digunakan oleh perajin perak di Batan Krajan. Bentuk yang akan digunakan pada produk ini adalah bentuk yang naturalis, yaitu bentuk baroque, namun tetap terlihat sederhana dan tidak berlebihan.

2 Tekstur

Tekstur ada dua jenis yaitu tekstur taktikal (nyata) atau tekstur optikal (semu). Untuk sebuah Perhiasan yang terbuat dari perak dan swasa, produk ini akan memiliki tekstur nyata, yaitu tekstur yang berasal dari pola dan bentuk dari ukiran baroque pada permukaan perhiasan tersebut. Tekstur juga harus aman karena perhiasan tersebut akan melekat pada tubuh pengguna.



Gambar .16 Referensi gaya simple baroque (kiri) Tekstur Nyata pada Perhiasan Perak (kanan)

c. Komposisi Material

Material yang digunakan tidak hanya perak saja, namun juga menggunakan tambahan bahan lain seperti tembaga, kuningan, swasa,

dan batu alam. Perhiasan ini akan menggunakan 85% *sterling silver*, 10% tembaga, dan 5% batu hiasan.

d. Warna

Warna yang digunakan adalah warna perak sendiri, dan warna asli dari batu alam yang akan digunakan.



Gambar 17. Cincin dengan Batu Alam

Image board konsep desain

Metode yang digunakan untuk membuat image board referensi visual desain perhiasan adalah dengan membuat

1. *Trend chart*

Trend chart research dilakukan dengan mengumpulkan 100 desain jewelry dari beberapa desainer ternama di dunia. Lalu dilakukan penggolongan sesuai dengan kriteria sumbu

2. *Image Chart*

Kumpulan image pada produk *fashion* yang lainnya seperti pakaian, sepatu, tas, dan aksesoris lainnya.

Terdapat 3 arahan konsep desain

1. *Simple-Baroque*

Penggunaan 2 sumbu yaitu *geometrical-baroque* dan *simple-complicated*. Sumbu *geometrical-baroque* mengacu pada bentuk dari perhiasan perak. Sumbu *simple-complicated* mengacu pada kerumitan desain perhiasan tersebut.



Gambar.18. *Trend Research* Perhiasan Simple-Baroque

Berdasarkan hasil *trend research*, di dapatkan hasil terbesar ada pada kuadran *baroque-complicated* yaitu sebanyak 41%. Untuk hasil terkecil ada pada kuadran *baroque-simple* yaitu sebanyak 2%.

Selain melakukan *trend research* pada perhiasan perak, dilakukan juga *trend research* pada produk *fashion* yang lainnya seperti pakaian, sepatu, tas, dan aksesoris lainnya. Berikut disajikan image board dengan sumbu yang sama yaitu *geometrical-baroque* dan *simple-complicated*



Gambar.19. Image board fashion *Simple-Baroque*

Berdasarkan *trend research* yang dilakukan di atas maka perhiasan perak akan dibuat

berdasarkan konsep sumbu *simple baroque*

- *Simple* : Perhiasan yang akan dirancang akan memiliki desain yang sederhana namun tetap bagus dipandang, dan memakai hiasan yang sederhana, tak terlalu rumit. Sehingga memberikan kesan ringkas dan elegan pada perhiasan

- *Baroque* : Perhiasan yang akan dirancang juga memiliki desain yang memiliki ukiran - ukiran yang akan merepresentasikan Kota Mojokerto

- *Simple* : Perhiasan yang akan dirancang akan memiliki desain yang sederhana namun tetap bagus dipandang, dan memakai hiasan yang sederhana, tak terlalu rumit. Sehingga memberikan kesan ringkas dan elegan pada perhiasan

- *Monochrome* : ekawarna, menggunakan teknik pewarnaan 1 warna dengan penambahan intensitas hitam atau putih

2. Simple-Monochrome



Gambar.20. Trend Research Perhiasan Simple-Monochrome

3. Semi-Simple- Monochrome



Gambar.20. Trend Research Perhiasan Semi Simple-Monochrome



Gambar.21. Image board fashion Simple-Monochrome



Gambar.23. Image board fashion Semi Simple-Monochrome

Berdasarkan dua *trend research* yang dilakukan di atas maka perhiasan perak akan dibuat berdasarkan konsep sumbu *simple baroque*

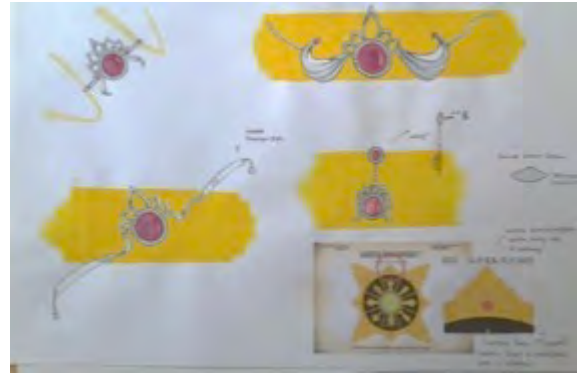
- *Semi-Simple* : Perhiasan yang akan dirancang akan memiliki desain hiasan yang sederhana agak rumit. Sehingga tetap memberikan kesan ringkas dan elegan pada perhiasan

- *Monochrome* : ekawarna, menggunakan teknik pewarnaan 1 warna dengan penambahan intensitas hitam atau putih

Proses kreatif

Dengan membuat alternatif desain set perhiasan, kemudian menentukan final desain dengan melakukan *Focus group discussion* (FGD). Hasil dari desain motif batik baru yang telah dihasilkan di uji cobakan pengaplikasiannya. *Focus group discussion* (FGD) dengan mitra, produsen produk sejenis, dan konsumen.

Alternatif desain dibuat berdasar konsep image board yang terdiri dari 3 kategori, berikut ini desain yang diciptakan



Gambar.24. 4 alternatif desain yang akan dibuat *mock-up*

Dari alternatif desain yang ada diatas yang merupakan pengembangan dari ragam hias Majapahit yang kemudian disesuaikan dengan tren perhiasan dunia dan desain fashion. Maka diharapkan akan berlanjut menjadi *mock-up* berskala 1:1 dengan material perak sterling. Dari alternatif *mock-up* ini lalu dievaluasi dengan FGD dan survey reaksi pasar sehingga akan ditentukan final desain dengan prototype akan dibuat dengan material perak sesungguhnya yang merupakan 1 set perhiasan yang terdiri dari cincin, gelang, kalung, anting-anting.



Simpulan

Pengrajin perak Mojokerto merupakan salah satu pengrajin yang sudah mendunia, namun keberadaannya masih belum diketahui banyak orang. Pasar perhiasan Mojokerto adalah di beberapa kota di Indonesia dan Ekpor ke Eropa (Frankfrut). Proses pengerjaan perhiasan perak dilakukan secara manual. Untuk pangsa ekspor, kebanyakan model dan bentuk yang dibuat berdasarkan permintaan pembeli. Pengrajin perak Mojokerto belum mampu menghasilkan desain yang memberikan kesan khas Mojokerto. Sehingga tidak ada identitas bahwa perhiasan tersebut adalah hasil dari pengrajin perak Mojokerto.

Sebagian besar wanita pasti mempunyai banyak aksesoris entah itu terbuat dari emas, perak, maupun plastik. Ketatnya persaingan membuat lesu ukm yang berada di Mojokerto desa batan krajan . Disamping itu, Indonesia memiliki aneka ragam budaya, salah satunya adalah budaya dari Kerajaan Majapahit.

Sangat disayangkan jika hasil perhiasan berkualitas tinggi ini tidak diketahui oleh banyak orang. Untuk membantu meningkatkan dan mengenalkan pengrajin perak Mojokerto, diperlukan penelitian desain perhiasan perak yang mampu menjadi identitas atau ciri khas

perhiasan. Desain perhiasan yang dihasilkan merupakan penggabungan dari peninggalan atau output sejarah kerajaan Majapahit.

Kerajaan Majapahit mempunyai banyak unsur kebudayaan dan ragam hias yang indah. Dengan memberi unsur kebudayaan Indonesia dapat dipastikan akan lebih berkembang lagi dalam persaingan.

Daftar Pustaka

- Sachari, Agus, (2006), *Seni Rupa SMA Jilid 1-3 (KTSP)*, Erlangga
- Budianto, Agus, (2009) *Tehnk membuat perhiasan perak*, Citra Aji Parama
- Kieven, Lydia, (2013), *Following the Cap-Figure in Majapahit Temple Reliefs: A New Look at the 14-15th centuries*, KITLV
- Kusumajaya, M.Si, Drs. I Made. Soviyani, M.Hum, Drs. Aris. Nugroho, M.Hum, Wicaksono Dwi. (2002). *Mengenal Kepurbakalaan MAJAPAHIT Di Daerah Trowulan*. Surabaya